

**TAMPERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TAMAN
KANAK-KANAK YANG STATUS GIZI KURANG DAN NORMAL DI TAMAN
KANAK-KANAK DAARUL HIKMAH PAUH KAMBAR KECAMATAN NAN
SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Taufik Hidayat¹, Wilda Welis²

Universitas Negeri Padang

1thidayat681@yahoo.com

Abstract

The problem in this study is that it has not yet been known the description of the perception of the satisfaction of the exerciser of the City park as a place to exercise. The purpose of this study was to determine the perceptions of the satisfaction of the exerciser of the city park as a place to exercise.

This type of research is descriptive. The population in this study is the people who exercise in the city of Padang, especially in the green open space of Imam Bonjol and Taman Muaro Lasak, Purus Beach, Padang. Sampling is done by incidental sampling technique which is anyone who happens to be found in a certain place, in a parking lot, in the field and so on. The technique used to collect data through questionnaires with a Likert scale. The data obtained were analyzed by descriptive techniques with percentage points.

Based on the results of the study it was found that: The level of achievement of perceptions of the satisfaction of the exercising actors towards the city park as a place to exercise was in the good category, as evidenced by the percentage value of 72.46%. This means that the performers' satisfaction with the city park as a place to exercise is good.

Keywords: Perception, Exercise Behavior Satisfaction, City Park

Abstrak

Berdasarkan pengamatan penelitian terhadap siswa taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masalah ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi orang tua murid terhadap status gizi dan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak yang status gizi kurang dan normal di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019 di Taman kanak-kanak Daarul hikmah Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian ini adalah adalah anak taman kanak-kanak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 64 murid.



Teknik pengambilan sampel ini adalah secara *purposive sampling* terhadap 40 siswa taman kanak-kanak. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan motorik kasar anak taman kanak-kanak status gizi kurang dan status gizi normal di Taman Kanak-Kanak DAARUL HIKMAH Pauh Kambur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.17 > 1.714$). 24 sampel dengan status gizi normal motorik kasarnya adalah 6 siswa (25,0%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 9 siswa (37,5%) pada kategori kurang dan sebanyak 9 siswa (37,5%) pada kategori baik, sedangkan 16 sampel dengan status gizi kurang motorik kasarnya adalah 6 siswa (37,5%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 8 siswa (50%) pada kategori kurang dan sebanyak 2 siswa (12,5%) pada kategori sedang.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Status Gizi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini. Oleh sebab itu maka pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (UUD RI 1945) dijelaskan juga bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, hal itu diatur dalam pasal 31 ayat 1-5. Dalam UUD RI 1945 pasal UUD RI 1945 pasal 31 ayat 2 dan ayat 3 dijelaskan bahwa bagi siapa saja warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah wajib membiayainya, halitu bertujuan untuk mencapai tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan prasekolah ditekankan kepada bentuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. TK adalah suatu lembaga pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia 3-6 tahun.

Pendidikan TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagai tercantum pada UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat". Pendidikan ini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis secara bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003:6)

Berdasarkan kutipan diatas jelaslah bagi kita bahwa pendidikan tersebut sangat mempunyai peranan penting untuk mewujudkan watak seseorang yang akhirnya menjadi cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat jasmani, dan rohani dapat dilakukan dengan berbagai cara baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah.

Pengembangan dan pembinaan olahraga disekolah dan prasekolah merupakan upaya untuk meningkatkan potensi siswa didik dalam mengerjakan ketertinggalan, terutama dalam pembinaan olahraga. Pembinaan tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, mendapat dukungan dari keluarga, dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar dalam Gusril (2004:17) mengungkapkan bahwa motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik dan daya fisik yang mengacu pada otot. Gerakan motorik dikatakan kualitas kemampuan untuk menguasai gerakan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan gerak. Motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Disisi lain, motorik adalah kemampuan individu yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan gerak.

Belajar motorik dapat diartikan suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pengulangan gerakan akan menjadi dasar dari terciptanya otomatisasi gerak. Otomatisasi gerak dicirikan dengan semakin sempurnanya koordinasi gerak yang dapat dilakukan oleh seseorang penggunaan energi makin efisien dan efektif. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan yang ada akan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah status gizi anak. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik salah satunya adalah status gizi. Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua factor yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini harus didukung oleh latihan sesuai dengan



kematangan anak dan gizi yang baik. Samsudin (2008: 8) Suatu perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya

Saat ini negara kita sedang menghadapi permasalahan gizi ganda, yaitu masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Kekurangan dan kelebihan gizi yang diterima tubuh seseorang akan mempunyai dampak negatif, untuk itu diperlukan perbaikan konsumsi penanganan dan peningkatan status gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. Hal ini merupakan unsur penting yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup manusia sehat, kreatif, dan produktif. Permasalahan kekurangan gizi dan kelebihan gizi dapat merugikan dari segi kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kematian yang disebabkan oleh masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Penyebab keadaan gizi kurang merupakan konsumsi zat-zat gizi yang sangat rendah dari kebutuhan tubuh terhadap energi yang digunakan, keadaan gizi berlebih juga akan menimbulkan masalah yang harus diatasi karena gaya hidup yang berlebihan dan aktivitas yang kurang gerak, pola makan yang salah dan kurangnya berolahraga.

Siswa yang melakukan aktivitas bermain disekolah perlu mengkonsumsi makanan bergizi, sebelum pergi ke sekolah yang terbaik untuk anak adalah mengkonsumsi makanan yang cukup mengandung zat gizi yang diperlukan oleh tubuh adalah karbohidrat, lemak, protein, air, dan mineral yang terpenting diperhatikan keseimbangan zat gizi tersebut. Sebab apabila tidak seimbang akan mengakibatkan gizi buruk, seiring dengan pendapat Gusril (2016:125) bahwa "Gizi buruk pada masa bayi dan kanak-kanak umur kurang dari 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan mereka. Ditambahkan secara langsung gizi kurang tidak menyebabkan anak-anak mereka mati, seperti seranga penyakit-penyakit tertentu.

Tubuh merupakan subjek yang terus menerus menerima gaya ketika tidak ada gerakan yang nyata. Sewaktu gerakan tubuh ada, jumlah seluruh aksi gaya pada tubuh seimbang selanjutnya bila status gizi anak rendah tentu dia tidak dapat bergerak dengan baik dan konsekuensinya tentu kemampuan motoriknya rendah, Gusril (2016:157). Sajogyo menegaskan gizi yang kurang atau buruk pada anak-anak dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasannya, Gusril (2016:157)



Menurut Almtsier (2002:3) "status gizi adalah keseimbangan antara makanan yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan zat tersebut" status optimal terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi yang cukup dan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum.

Menurut Nasoetion dalam Gusril (2016:124) "Status gizi adalah keadaan kesehatan tubuh sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan". Kurang Energi Protein (KEP) adalah seseorang yang kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan atau gangguan penyakit tertentu Supriasa(2001: 18).

Seseorang yang kekurangan salah satu atau lebih zat gizi dapat menyebabkan penyakit defisiensi. Kekurangan yang hanya ringan dapat menimbulkan menurunnya kemampuan fungsi meskipun kadang-kadang tidak disadari hal tersebut disebabkan faktor gizi (Departemen gizi dan kesehatan masyarakat, 2011: 115)

Di Indonesia masalah gizi kurang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, menurut laporan RISKESDAS tahun 2010 prevalensi nasional status gizi kurang (TB/U) di Indonesia adalah 35,6%. Di tahun 2013 prevalensi Sumatera Barat Status gizi kurang (TB/U) adalah 37,1%. Di Padang Pariaman status gizi menurut tinggi badan/umur (BB/U) tahun 2013 sebesar 9,4% Gizi buruk, 13,5% Gizi kurang, 74,0% Gizi normal (RISKESDAS 2013: 224).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Februari 2018 di taman kanak-kanak Daarul Hikmah Pauh Kamar kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah. Masalah ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi orang tua murid yang berpengaruh terhadap status gizi dan kemampuan motorik kasar. Kejadian tersebut dikarenakan kurangnya lokasi bermain anak-anak yang layak dan juga dan juga dipengaruhi dari warung internet yang menyediakan layanan online yang bebas menjadi salah satu alasan orang tua murid memberikan fasilitas, berupa teknologi yang canggih seperti handphone, smartphone, playstation, dan laptop. Hal ini dilakukan untuk membuat anaknya nyaman dan tetap berada dirumah dan peralatan ini juga



diharapkan dapat menunjang pembelajaran anaknya terutama dibidang akademik. Tanpa disadari orang tua ini diduga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anaknya. Selanjutnya dari observasi terhadap siswa taman kanak-kanak Daarul Hikmah padatahun ajar 2017-2018 berjumlah sebanyak 64 siswa. Berdasarkan hasil observasi status gizi seluruh siswa, bahwa terdapat sebanyak 28 siswa memiliki status gizi baik dengan jumlah persentase sebanyak 43,75%, dan sebanyak 34 siswa kurang gizi dengan persentase 53.125%, serta sebanyak 2 siswa memiliki status gizi buruk dengan persentase 3,125%.

Dengan hal tersebut penulis juga ingin mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak status gizi kurang dan anak status gizi normal pada taman kanak-kanak tersebut. Bila dilakukan pengamatan terhadap kondisi status gizi bahwa siswa taman kanak-kanak Daarul Hikmah secara umum hampir memiliki status gizi kurang.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas tentang siswa taman kanak-kanak Daarul Hikmah, maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak status gizi kurang dan status gizi normal siswa tersebut, sehingga nantinya siswa tersebut menyadari pentingnya status gizi dan kemampuan motorik kasar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak Yang Status Gizi Kurang dan Normal di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak Daarul Hikmah Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu subjek didasarkan atas starta, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah uji t.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan motorik kasar anak taman kanak-kanak status gizi kurang dan status gizi normal di Taman Kanak-Kanak DAARUL HIKMAH Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang



Pariaman. dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.17 > 1.714$). 24 sampel dengan status gizi normal motorik kasarnya adalah 6 siswa (25,0%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 9 siswa (37,5%) pada kategori kurang dan sebanyak 9 siswa (37,5%) pada kategori baik, sedangkan 16 sampel dengan status gizi kurang motorik kasarnya adalah 6 siswa (37,5%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 8 siswa (50%) pada kategori kurang dan sebanyak 2 siswa (12,5%) pada kategori sedang.

1. Perkembangan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

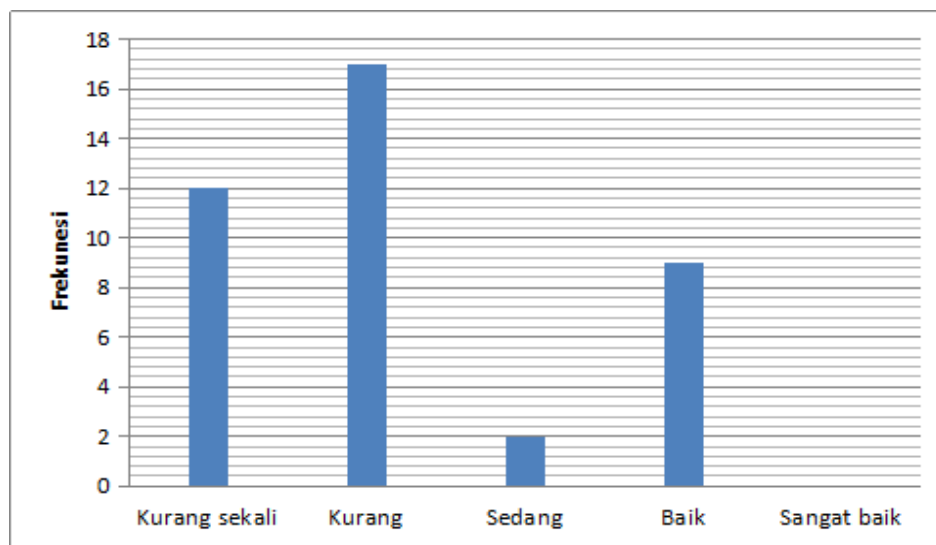
Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah 10.75 dengan standar deviasi ± 2.072 , nilai minimum 8 dan nilai maksimum 14.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif(%)	Kategori
1	8-9	12	30.0	Kurang sekali
2	10-11	17	42.5	Kurang
3	12-13	2	5.0	Sedang
4	14-15	9	22.5	Baik
5	16-18	0	0.0	Sangat baik
	Jumlah	40	100	

Sumber: Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dari 40 orang sampel adalah semuanya yaitu sebanyak 12 orang (30%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 17 orang (42.5%) pada kategori kurang, sebanyak 2 orang (5%) pada kategori sedang dan sebanyak 9 orang (22.5%) pada kategori baik.



Gambar 1. Data Perkembangan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

2. Status Gizi Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

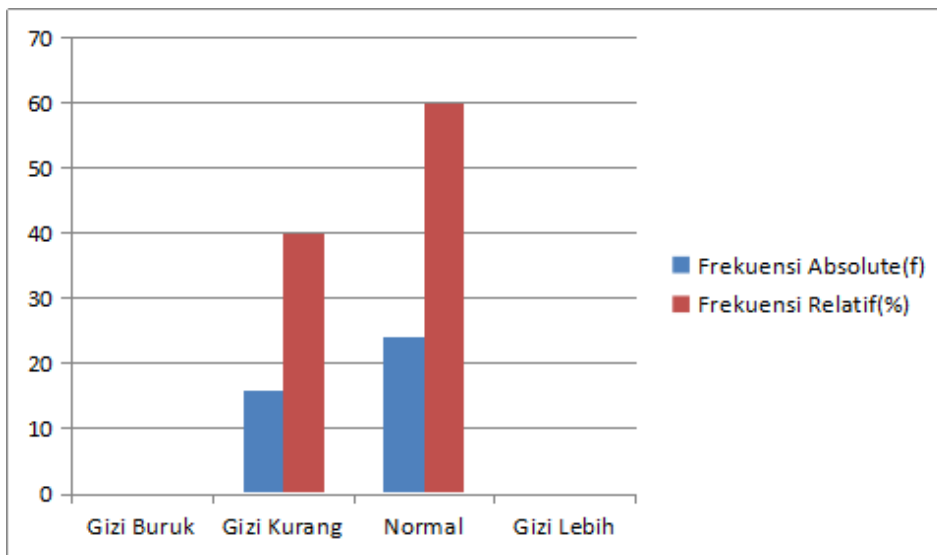
Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata status gizi murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah -1.95 dengan standar deviasi ± 1.011 , nilai minimum -3 dan nilai maksimum 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Ambang Batas	Kategori Status Gizi	Frekuensi absolute (f)	Frekuensi relatif(%)
<-3 SD	Gizi Buruk	0	0.0
-3 SD sampai <-2 SD	Gizi Kurang	16	40.0
-2 SD sampai 2 SD	Normal	24	60.0
> 2 SD	Gizi Lebih	0	0.0
	Total	40	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi status gizi murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dari

40 orang sampel adalah sebanyak 16 orang (40%) pada kategori kurus dan sebanyak 24 orang (60%) pada kategori normal.



Gambar 2. Data Status Gizi Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

3. Perkembangan Motorik Kasar Pada Status Gizi Normal Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada status gizi normal murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah 11.17 dengan standar deviasi \pm 2.39, nilai minimum 8 dan nilai maksimum 13.

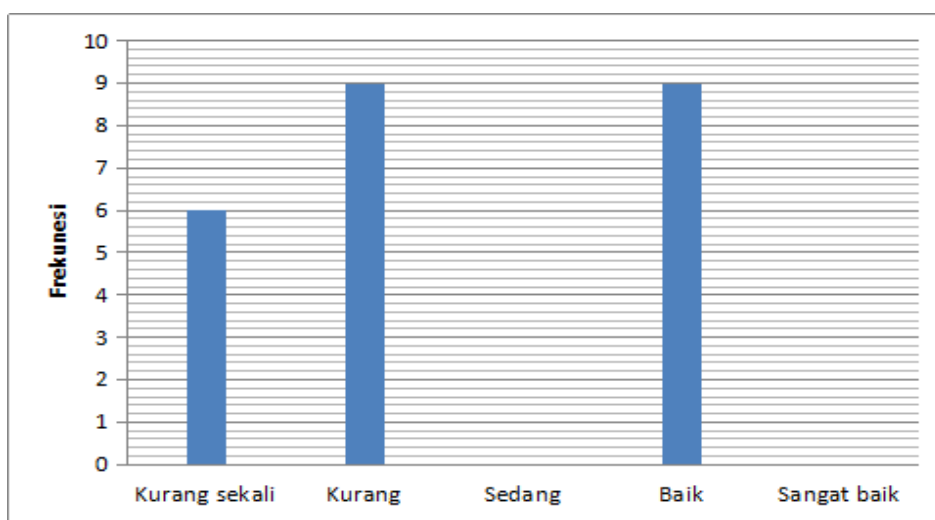
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Status Gizi Normal Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	Kategori
1	8-9	6	25.0	Kurang sekali
2	10-11	9	37.5	Kurang
3	12-13	0	0.0	Sedang
4	14-15	9	37.5	Baik
5	16-18	0	0.0	Sangat baik

	Jumlah	24	100	
--	--------	----	-----	--

Sumber: Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar pada status gizi normal murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dari 24 orang sampel adalah sebanyak 6 orang (25.0%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 9 orang (37.5%) pada kategori kurang dan sebanyak 9 orang (37.5%) pada kategori baik.



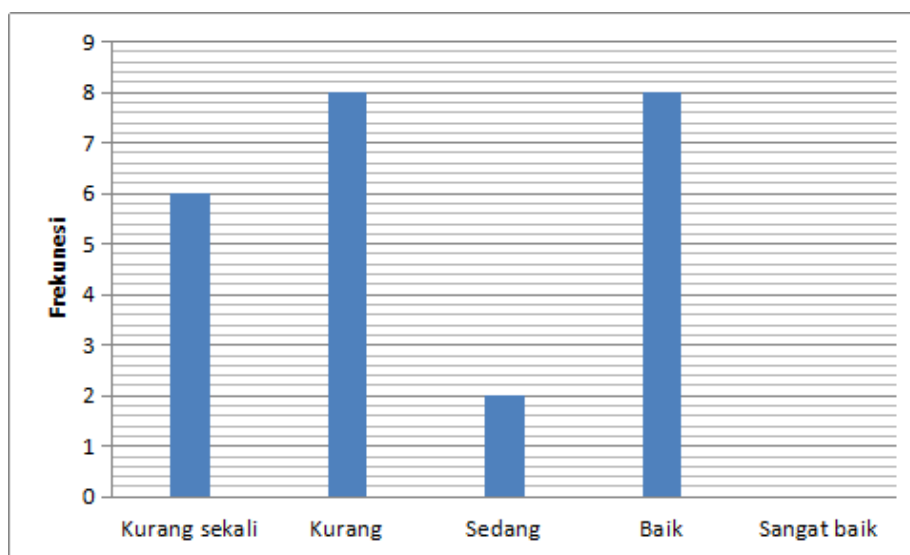
Gambar 3. Data Perkembangan Motorik Kasar Pada Status Gizi Normal Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Status Gizi Kurus Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelas interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif(%)	Kategori
1	8-9	6	37.5	Kurang sekali
2	10-11	8	50.0	Kurang
3	12-13	2	12.5	Sedang
4	14-15	0	0.0	Baik
5	16-18	0	0.0	Sangat baik
	Jumlah	16	100	

Sumber: Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah

Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar pada status gizi kurus murid taman kanak-kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dari 16 orang sampel adalah sebanyak 6 orang (37.5%) pada kategori kurang sekali, sebanyak 8 orang (50.0%) pada kategori kurang dan sebanyak 2 orang (12.5%) pada kategori sedang.



Gambar 4. Data Perkembangan Motorik Kasar Pada Status Gizi Kurus Murid Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

A. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji T Perbedaan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanakstatus Gizi Kurang Dan Status Gizi Normal Ditaman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Variabel	Pengukuran	X	t hitung	t tabel	N	Keterangan
Motorik Kasar	Gizi Kurang	11,16667	5.17	1.714	24	Signifikan
	Normal	10,125				

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai t hitung = 5.17 sedangkan t tabel sebesar 1.714 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan dk = 23 Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.17 > 1.714$). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motorik kasar anak taman kanak-kanak

status gizi kurang dan status gizi normal di Taman Kanak-Kanak Daarul Hikmah Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak kurang gizi dan gizi normal di taman kanak-kanak DAARUL HIKMAH Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan ada perbedaan motorik kasar anak taman kanak-kanak status gizi kurang dan status gizi normal di Taman Kanak-Kanak DAARUL HIKMAH Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.17 > 1.714$).

2. Saran

1. Kepada Orang Tua Siswa

Disarankan kepada orang tua siswa taman kanak-kanak untuk dapat meningkatkan status gizi anak menjadi lebih baik melalui asupan yang seimbang dengan kebutuhan usia anak sehingga status gizi anak menjadi normal.

2. Kepada Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah konsep dan teori yang selanjutnya berguna sebagai dasar dalam mengembangkan keilmuan di bidang olah raga.

3. Penelitian

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Daftar Rujukan

Almatsier, Sunita. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsil. 2010. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.

Balitbang KEMENKES RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. RISKESDAS: Jakarta: Balitbang KEMENKES RI.

Departemen gizi dan kesehatan masyarakat, 2011. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.



Djoko Pekik Irianto. 2007. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Gusril. 2016. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. UNP: Press.

----- . 2008. *Model Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. FIK-UNP.

Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta. Kementerian RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. Padang: FIK-UNP.

Komaini, Anton. 2010. *Kontribusi Aktifitas Bermain dan Status Gizi Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Kecamatan Padang Utara* . Padang: UNP

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta : Rajawali pers.

SA, Pujinarti. 2007. *GAKI Dalam Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Santoso, Soegeng dan Ranti, Anne. 2004. *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Syafrizal dan Welis, Wilda. 2008. *Ilmu Gizi*. Malang: Wineka Media.

Winarmo. 2006. *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

